

**Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Di Taraitak Raya
Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa
(Studi Perbandingan Antara Cabai Merah Keriting (*Capsicum Annum L.*) Dan Cabai Rawit**

***Income Analysis Of Chili Farming In Taraitak Raya
North Langowan District Minahasa Regency
(Comparative Study Between Curly Redc Chili (*Capsicum Annum L.*) And
Cayenne Pepper(*Capsicum Frutescens L.*))***

Elsa Eman⁽¹⁾, Juliana R. Mandei⁽²⁾, Tommy F. Lolowang⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: 18031104014@student.unsrat.ac.id

| | |
|--|---------------------|
| Naskah diterima melalui Website Jurnal Ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id | : 29 September 2022 |
| Disetujui diterbitkan | : 30 September 2022 |

ABSTRACT

This study aims to analyze the comparison of income and the feasibility of farming curly red chili and cayenne pepper in Taraitak Raya, North Langowan District, Minahasa Regency. This research was conducted for 3 months from March 2022 to May 2022. The location of this research is in Taraitak Raya which consists of two villages namely Taraitak Village and Taraitak Satu Village, North Langowan District, Minahasa Regency. The study used of primary data obtained from direct observation and interviews with respondents based on a list of questions. Secondary data were obtained from agencies related to this research. The sampling method used the census method as many as 11 curly red chili farmers consisting of 7 farmers in a period of 11 harvests and 4 farmers had finished harvesting the whole, 12 cayenne pepper farmers consisting of 11 farmers in a period of 11 harvests and 1 farmer had finished harvesting overall, so the sample in this study amounted to 23 farmers. The analytical method used in this research is income and feasibility analysis and t-test (Independent Sample t-Test). The results showed that the average farm income of curly red chili and cayenne pepper was significantly different. The average income of curly red chili farming is greater than the average income of cayenne pepper farming. The value of R/C Ratio in curly red chili farming and cayenne pepper farming are both > 1 so that they are both feasible to be cultivated and developed. The R/C Ratio value of curly red chili farming is greater than that of cayenne pepper farming. So that curly red chili farming is more feasible to be cultivated and developed compared to cayenne pepper farming.

Keywords: Farming Income; Curly Red Chili; Cayenne papper; R/C; North Langowan District

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan pendapatan dan kelayakan usahatani cabai merah keriting dan cabai rawit di Taraitak Raya Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Maret 2022 sampai bulan Mei 2022. Lokasi penelitian yaitu di Taraitak Raya yang terdiri dari dua Desa yaitu Desa Taraitak dan Desa Taraitak Satu, Kecamatan Langowan Utara, Kabupaten Minahasa. Penelitian menggunakan data primer yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara langsung dengan responden berdasarkan daftar pertanyaan. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait dengan penelitian ini. Metode pengambilan sampel menggunakan metode sensus sebanyak 11 petani cabai merah keriting yang terdiri dari 7 petani dalam periode 11 kali panen dan 4 petani telah selesai panen keseluruhan, 12 petani cabai rawit yang terdiri dari 11 petani dalam periode 11 kali panen dan 1 petani telah selesai panen keseluruhan, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 23 petani. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan dan kelayakan serta uji t (*Independent Sample t-Test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani cabai merah keriting dan cabai rawit berbeda nyata. Rata-rata pendapatan usahatani cabai merah keriting lebih besar dibandingkan rata-rata pendapatan usahatani cabai rawit. Nilai R/C Ratio pada usahatani cabai merah keriting dan usahatani cabai rawit sama-sama > 1 sehingga sama-sama layak diusahakan dan dikembangkan. Nilai R/C Ratio usahatani cabai merah keriting lebih besar dibandingkan dengan usahatani cabai rawit. Sehingga usahatani cabai merah keriting lebih layak untuk diusahakan dan dikembangkan dibandingkan dengan usahatani cabai rawit.

Kata kunci : Pendapatan Usahatani; Cabai Merah Keriting; Cabai Rawit; R/C; Kecamatan Langowan Utara

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hortikultura (*horticulture*) berasal dari bahasa Latin *hortus* (tanaman kebun) dan *cultura/colere* (budidaya), yang dapat diartikan sebagai budidaya tanaman kebun. Kemudian hortikultura digunakan secara lebih luas bukan hanya untuk budidaya di kebun. Istilah hortikultura digunakan pada jenis tanaman yang dibudidayakan. Bidang kerja hortikultura meliputi pembenihan, pembibitan, kultur jaringan, produksi tanaman, hama dan penyakit, panen, pengemasan dan distribusi. (Zulkarnain, 2009).

Menurut Direktorat Jenderal Hortikultura (2008) komoditi unggulan pada tanaman pada tanaman sayuran selain bawang merah adalah cabai. Di Indonesia secara umum masyarakat mengenal dua jenis cabai yakni cabai besar (keriting) dan cabai kecil (rawit). Cabai rawit merupakan salah satu jenis cabai yang banyak dikonsumsi sebagai bahan bumbu masakan sehari-hari. Tanaman cabai merah keriting (*Capsicum annum L*) dan cabai rawit (*Capsicum Frutescens L*) merupakan komoditas hortikultura yang banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia.

Taraitak Raya Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa merupakan dua desa yang dimekarkan menjadi Desa Taraitak dan Desa Taraitak Satu didalamnya berusahatani cabai merah keriting dan cabai rawit. Petani di Taraitak Raya pada awalnya banyak menanam cabai rawit, namun kini seiring berjalannya waktu banyak petani yang beralih untuk menanam cabai merah keriting. Petani di Taraitak Raya memiliki kecenderungan lebih banyak beralih menanam cabai merah keriting dibandingkan cabai rawit, karena ada dugaan bahwa rata-rata pendapatan usahatani cabai merah keriting lebih besar dibandingkan usahatani cabai rawit.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai analisis perbandingan pendapatan dan kelayakan usahatani cabai merah keriting dan cabai rawit di Taraitak Raya Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa.

Analisis Usahatani

Analisis usahatani adalah suatu alat analisis yang bertujuan untuk melihat keadaan finansial suatu proyek usahatani. Sementara proyek usahatani merupakan suatu kegiatan

investasi usahatani yang dilakukan pada suatu lahan tertentu, pada periode tertentu (umumnya dievaluasi dalam kurun waktu satu tahun) dan dengan menggunakan paket input tertentu. Melalui analisis usahatani, akan diperoleh gambaran mengenai efisiensi dan probabilitas dari proyek usahatani tersebut. Pada dasarnya, analisis usahatani didasarkan pada azas perbedaan antara manfaat yang diperoleh dengan pengorbanan yang telah dicurahkan selama usia ekonomi proyek tersebut (Wahyudi, 2008).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana perbandingan antara pendapatan dan kelayakan usahatani cabai merah keriting dan cabai rawit di Taraitak Raya Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis perbandingan antara pendapatan dan kelayakan usahatani cabai merah keriting dan cabai rawit di Taraitak Raya Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu: Memberikan kontribusi bagi petani di Taraitak Raya Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa dalam mengembangkan usahatannya. Sebagai masukan dalam penetapan kebijakan bagi pemerintah di Taraitak Raya Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa. Sebagai bahan referensi dan studi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan 3 bulan, yaitu dari bulan Maret 2022 sampai bulan Mei 2022. Lokasi penelitian yaitu di Taraitak Raya yang terdiri dari dua Desa yaitu Desa Taraitak dan Desa Taraitak Satu, Kecamatan Langowan Utara, Kabupaten Minahasa.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani cabai merah keriting dan petani cabai rawit yang masih dalam periode 11 kali panen dan yang telah selesai periode panen keseluruhan. Dari hasil sensus populasi petani cabai merah keriting berjumlah 11 petani, diantaranya 7 petani yang masih dalam periode 11 kali panen dan 4 petani yang telah selesai periode panen keseluruhan. Populasi petani cabai rawit berjumlah 12 petani, diantaranya 11 petani masih dalam periode 11 kali panen dan 1 petani yang telah selesai periode panen keseluruhan. Dalam penelitian ini seluruh populasi dijadikan sebagai sampel, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 23 orang petani Cabai.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan dengan melakukan pengamatan dan wawancara langsung dengan petani responden dengan mengajukan pertanyaan yang dibuat dalam bentuk kuesioner yang telah dipersiapkan. Data sekunder yang dikumpulkan diperoleh dari berbagai instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik, Kementerian Pertanian, Dinas Pertanian, dan Pemerintah Daerah di lokasi penelitian.

Konsep Pengukuran Variabel

Adapun yang terjadi konsep pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik responden yang terdiri dari : Umur (tahun), tingkat pendidikan (SD,SMP,SMA, Perguruan Tinggi), jumlah tanggungan dalam keluarga (jiwa).
2. Luas lahan (ha).
3. Jumlah produksi (kg).
4. Harga produksi (Rp/kg).
5. Biaya produksi, yang terdiri dari:
 - 1) Biaya Tetap: Pajak (Rp/Tahun), Penyusutan peralatan (cangkul, pisau, sprayer, skop, parang, galon pupuk, ember, gunting).

- 2) Biaya variabel: Benih (Rp/Saset), pupuk (Rp/Kg), pestisida (Rp/Botol), tenaga kerja (Rp/HOK), transportasi (Rp/Unit), mulsa (Rp/Rol), Ajir (Rp/Ujung), tali (Rp/Rol).

6. Penerimaan (Rp).

7. Pendapatan usahatani (Rp).

Analisis Data

Untuk Identifikasi Masalah 1 dianalisis dengan menggunakan metode analisis pendapatan dari usahatani cabai, secara sistematis ditulis :

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y \cdot Py$$

$$TC = FC + VC$$

Di mana :

Pd = Pendapatan

TR = Total Penerimaan (*total revenue*)

TC = Total biaya (*total cost*)

FC = Biaya tetap (*fixed cost*)

VC = Biaya variabel (*variable cost*)

Y = Produksi

Py = Harga output

Untuk Identifikasi Masalah 2 dianalisis dengan metode analisis R/C Ratio. R/C Ratio (*Revenue Cost Ratio*), atau dikenal sebagai perbandingan antara penerimaan dan biaya.

Secara matematik, dapat dituliskan kedalam rumus sebagai berikut:

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{TR}{TC}$$

Diketahui :

TR = Penerimaan Usahatani Cabai merah keriting dan cabai rawit

TC = Biaya Produksi Usahatani Cabai merah keriting dan rawit

Kriteria uji :

R/C = 1, maka usahatani cabai merah keriting dan cabai rawit tidak untung dan tidak rugi (impas).

R/C < 1, maka usahatani cabai merah keriting dan cabai rawit tidak layak untuk diusahakan atau rugi.

R/C > 1, maka usahatani cabai merah keriting dan cabai rawit layak untuk diusahakan atau menguntungkan.

Untuk menghitung apakah rata-rata pendapatan usahatani cabai merah keriting lebih besar dari rata-rata pendapatan usahatani cabai rawit yang masih dalam periode panen maupun yang telah selesai panen keseluruhan, maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji t (*Independent Sampled T-Test*) pada taraf 5%.

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$, Rata-rata pendapatan usahatani cabai merah keriting lebih kecil dari pada rata-rata pendapatan usahatani cabai rawit.

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$, Rata-rata pendapatan usahatani cabai merah keriting lebih besar dari pada rata-rata pendapatan usahatani cabai rawit.

Keterangan :

μ_1 = Rata-rata Pendapatan Usahatani Cabai Merah Keriting

μ_2 = Rata-rata Pendapatan Usahatani Cabai Rawit

Pengujian hipotesis perbedaan rata-rata pendapatan usahatani cabai merah keriting dan usahatani cabai rawit menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hit} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Keterangan :

X_1 = Rata-rata Pendapatan Usahatani Cabai Merah Keriting

X_2 = Rata-rata Pendapatan Usahatani Cabai Rawit

SX_1 = Varians Dari Pendapatan Usahatani Cabai Merah Keriting

SX_2 = Varians Dari Pendapatan Usahatani Cabai Rawit

n_1 = Jumlah Sampel Usahatani Cabai Merah Keriting

n_2 = Jumlah Sampel Usahatani Cabai Rawit

Kriteria pengujian hipotesis:

- a. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima berarti rata-rata pendapatan usahatani cabai merah keriting lebih kecil daripada rata-rata pendapatan usahatani cabai rawit.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak berarti rata-rata pendapatan usahatani cabai merah keriting lebih besar dari pada rata-rata pendapatan usahatani cabai rawit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Luas Wilayah dan Kondisi Geografis

Penelitian ini dilakukan di Taraitak Raya, Kecamatan Langowan Utara, Kabupaten Minahasa, Propinsi Sulawesi Utara. Kecamatan Langowan Utara merupakan salah satu dari

kecamatan yang ada di Kabupaten Minahasa yang memiliki luas wilayah 11,18 km², dan Taraitak Raya merupakan 2 desa dari 7 desa yang ada di Kecamatan Langowan Utara. Taraitak Raya adalah dua desa yang dimekarkan pada tahun 2012, yang menjadi Desa Taraitak dan Desa Taraitak Satu, yang ada di Kecamatan Langowan Utara, Kabupaten Minahasa. Secara administratif Taraitak Raya berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Desa Tember Kecamatan Tompasso

Sebelah Selatan: Desa Kopiwangker dan Desa Paslaten

Sebelah Barat : Desa Tumaratas

Sebelah Timur: Desa Walantakan dan Toraget Taraitak

Raya memiliki luas wilayah keseluruhan 1.811 Ha. Jarak desa dari Ibu Kota Kecamatan yakni Amongena adalah 3,3 km dan berjarak 34 km dari Ibu Kota Kabupaten yakni Tondano, serta berjarak 55 km dari Ibu Kota Provinsi yakni Manado.

Karakteristik Responden

Umur

Umumnya dalam menjalankan kegiatan usahatani umur menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan bekerja petani dan dalam pengambilan keputusan serta cara berpikir petani dalam mengelolah usahatannya. Rata-rata umur petani responden cabai merah keriting dan cabai rawit yang masih dalam periode panen dan selesai panen keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Umur Responden Cabai Merah Keriting dan Cabai Rawit Dalam Periode 11 Kali Panen dan Selesai Panen Kseluruhan

| No. | Umur (Tahun) | Cabai Keriting | | Cabai Rawit | |
|---------------------------------|--------------|----------------|------------|-------------|------------|
| | | Orang | % | Orang | % |
| Periode 11 Kali Panen | | | | | |
| 1 | 22 – 50 | 7 | 100 | 9 | 82 |
| 2 | > 50 | 0 | 0 | 2 | 18 |
| Total | | 7 | 100 | 11 | 100 |
| Selesai Panen Kseluruhan | | | | | |
| 1 | 22 – 50 | 4 | 100 | 1 | 100 |
| 2 | > 50 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Total | | 4 | 100 | 1 | 100 |

Sumber: Diolah dari data Primer 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh petani responden cabai merah keriting dan cabai rawit masih dapat bekerja dengan baik atau masih dalam kondisi produktif baik pada periode 11 kali panen maupun selesai periode panen keseluruhan.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah penentuan penting dalam menentukan kemampuan petani untuk menerapkan cara-cara berusahatani yang tepat dan konsisten, yaitu mulai dari pemahaman sebuah unsur dalam pestisida ataupun pupuk yang akan dipersiapkan dalam penanaman, perawatan, sampai penjualan hasil panen. Informasi mengenai tingkat pendidikan petani responden cabai merah keriting dan cabai rawit di Taraitak Raya dapat dilihat pada tabel 2.

Table 2. Tingkat Pendidikan Petani Responden Cabai Merah Keriting dan Cabai Rawit Dalam Periode 11 Kali Panen dan Selesai Panen Keseluruhan di Taraitak Raya

| No. | Tingkat Pendidikan | Cabai Keriting | | Cabai Rawit | |
|----------------------------------|--------------------|----------------|------------|-------------|------------|
| | | Orang | % | Orang | % |
| Periode 11 Kali Panen | | | | | |
| 1 | SD | 2 | 29 | 0 | 0 |
| 2 | SMP | 1 | 14 | 5 | 45 |
| 3 | SMA | 4 | 57 | 4 | 36 |
| 4 | S1 | 0 | 0 | 2 | 18 |
| Total | | 7 | 100 | 11 | 100 |
| Selesai Panen Keseluruhan | | | | | |
| 1 | SD | 1 | 25 | 0 | 0 |
| 2 | SMP | 1 | 25 | 1 | 100 |
| 3 | SMA | 2 | 50 | 0 | 0 |
| 4 | S1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Total | | 4 | 100 | 1 | 100 |

Sumber: Diolah dari data Primer 2022

Tabel 2 menunjukkan tingkat pendidikan petani responden cabai merah keriting terbanyak memiliki tingkat pendidikan SMA sedangkan untuk cabai rawit terbanyak memiliki tingkat pendidikan SMP baik dalam periode 11 kali panen maupun selesai periode panen.

Tanggungjawab Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga dalam penelitian ini adalah keseluruhan anggota rumah tangga yang tinggal dalam satu rumah dengan responden atau jumlah anggota rumah tangga yang ditanggung dalam keluarga dengan responden. Jumlah tanggungan dalam keluarga dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Cabai Merah Keriting dan Cabai Rawit Dalam Periode 11 Kali Panen dan Selesai Panen Keseluruhan di Taraitak Raya

| No. | Tanggungjawab (Jiwa) | Cabai Keriting | | Cabai Rawit | |
|----------------------------------|----------------------|----------------|------------|-------------|------------|
| | | Orang | % | Orang | % |
| Periode 11 kali Panen | | | | | |
| 1 | 0 – 2 | 1 | 14 | 1 | 9 |
| 2 | 3 – 5 | 6 | 86 | 10 | 91 |
| Total | | 7 | 100 | 11 | 100 |
| Selesai Panen Keseluruhan | | | | | |
| 1 | 0 – 2 | 1 | 25 | 0 | 0 |
| 2 | 3 – 5 | 3 | 75 | 1 | 100 |
| Total | | 4 | 100 | 1 | 100 |

Sumber: Diolah dari data Primer 2022

Tabel 3 menunjukkan tanggungan dalam keluarga petani responden cabai merah keriting dan cabai rawit terbanyak pada jumlah tanggungan 3 sampai 5 jiwa baik dalam periode 11 kali panen maupun selesai panen keseluruhan.

Luas Lahan dan Status Lahan Garapan

Kegiatan usahatani cabai merah keriting dan cabai rawit di Taraitak Raya dilakukan pada lahan sawah dan ladang. Rata-rata luas lahan cabai merah keriting sebesar 0,28 Ha, sedangkan cabai rawit sebesar 0,31 Ha pada periode 11 kali panen. Rata-rata luas lahan cabai merah keriting sebesar 0,32 Ha, sedangkan cabai rawit sebesar 0,17 Ha pada selesai periode panen keseluruhan. Status lahan garapan petani cabai merah keriting dan cabai rawit adalah lahan milik sendiri.

Biaya Produksi Usahatani Cabai

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi tanaman oleh petani pada usahatani cabai merah keriting dan usahatani cabai rawit yang berlangsung dalam satu kali musim tanam. Biaya ini meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Berdasarkan hasil penelitian ini biaya produksi yang dikeluarkan petani responden pada usahatani cabai merah keriting dan usahatani cabai rawit dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Cabai Merah Keriting dan Usahatani Cabai Rawit Dalam Periode 11 Kali Panen dan Selesai Panen Keseluruhan di Taraitak Raya

| No | Jenis Biaya | Cabai Merah Keriting (Rp/Ha) | (%) | Cabai Rawit (Rp/Ha) | (%) |
|----------------------------------|--------------------|------------------------------|------------|---------------------|------------|
| Periode 11 Kali Panen | | | | | |
| 1 | Biaya Tetap | | | | |
| | a. Pajak | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| | b. Penyusutan Alat | 401.938 | 0,59 | 517.101 | 1,19 |
| | Total (1) | 401.938 | | 517.101 | |
| 2 | Biaya Variabel | | | | |
| | a. Benih/Bibit | 2.156.122 | 3,19 | 0 | 0,00 |
| | b. Pestisida | 17.859.694 | 26,46 | 6.619.825 | 15,1 |
| | c. Pupuk | 5.556.633 | 8,23 | 4.511.516 | 10,2 |
| | d. Mulsa | 4.778.061 | 7,08 | 4.475.219 | 10,2 |
| | e. Ajir | 2.392.857 | 4,07 | 2.173.469 | 4,96 |
| | f. Tali Skor | 1.377.551 | 2,04 | 1.189.504 | 2,71 |
| | g. Tenaga Kerja | 32.130.102 | 47,61 | 23.578.717 | 53,8 |
| | h. Transportasi | 477.041 | 0,71 | 756.560 | 1,73 |
| | Total (2) | 66.728.061 | | 43.304.810 | |
| Total Biaya Produksi | | 67.129.999 | 100 | 43.821.911 | 100 |
| Selesai Panen Keseluruhan | | | | | |
| 1 | Biaya Tetap | | | | |
| | a. Pajak | 0 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| | b. Penyusutan Alat | 437.698 | 0,40 | 900.976 | 1,65 |
| | Total (1) | 437.698 | | 900.976 | |
| 2 | Biaya Variabel | | | | |
| | a. Benih/Bibit | 2.456.349 | 2,63 | 0 | 0,00 |
| | b. Pestisida | 25.946.825 | 27,80 | 7.470.588 | 13,7 |
| | c. Pupuk | 6.835.317 | 7,32 | 5.073.529 | 9,31 |
| | d. Mulsa | 4.992.063 | 5,35 | 4.411.765 | 8,10 |
| | e. Ajir | 5.055.556 | 5,42 | 0 | 0,00 |
| | f. Tali Skor | 1.424.603 | 1,53 | 1.323.529 | 2,43 |
| | g. Tenaga Kerja | 45.039.683 | 48,26 | 33.823.529 | 62,1 |
| | h. Transportasi | 1.206.349 | 1,29 | 1.470.588 | 2,70 |
| | Total (2) | 92.956.746 | | 53.573.529 | |
| Total Biaya Produksi | | 93.394.444 | 100 | 54.474.506 | 100 |

Sumber: Diolah dari data Primer 2022

Tabel 4 menunjukkan rata-rata biaya produksi per Ha usahatani cabai merah keriting dan usahatani cabai rawit yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel baik pada periode 11 kali panen maupun sampai selesai periode panen keseluruhan. Rata-rata total biaya produksi usahatani cabai merah keriting lebih besar dibandingkan cabai rawit baik pada periode 11 kali panen maupun sampai selesainya periode panen keseluruhan. Total biaya produksi usahatani cabai merah keriting sebesar Rp.67.129.999 per Ha sedangkan usahatani cabai rawit sebesar Rp.43.821.911 per Ha pada periode 11 kali panen. Total biaya produksi usahatani cabai keriting sebesar Rp.93.394.444 per Ha sedangkan usahatani cabai rawit sebesar Rp.54.474.506 per Ha pada selesai periode panen keseluruhan.

Produksi, Penerimaan, Pendapatan, dan Kelayakan Usahatani Cabai

Produksi merupakan besarnya hasil dari kegiatan usahatani cabai merah keriting dan usahatani cabai rawit yang diperoleh petani selama satu musim tanam. Penerimaan merupakan

perkalian antara jumlah produksi cabai dengan harga beli. Rincian mengenai produksi, penerimaan, pendapatan dan R/C ratio dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Produksi, Harga, Penerimaan, Biaya Produksi, Pendapatan, dan R/C Ratio Petani Usahatani Cabai Merah Keriting dan Usahatani Cabai Rawit Dalam Periode 11 Kali Panen dan Selesai Panen Keseluruhan di Taraitak Raya

| No. | Rincian | Cabai Merah Keriting | Cabai Rawit |
|----------------------------------|------------------------------|----------------------|-------------|
| Periode 11 Kali Panen | | | |
| 1 | Produksi (Kg/Ha) | 8.392 | 2.301 |
| 2 | Rata-rata harga/Kg (Rp) | 28.097 | 57.752 |
| 3 | Penerimaan (Rp/Ha) | 230.270.408 | 119.369.242 |
| 4 | Total Biaya Produksi (Rp/Ha) | 67.129.999 | 43.821.911 |
| 5 | Pendapatan (Rp/Ha) | 163.140.409 | 75.547.331 |
| | R/C Ratio | 3,33 | 2,92 |
| Selesai Panen Keseluruhan | | | |
| 1 | Produksi (Kg/Ha) | 10.593 | 4.018 |
| 2 | Rata-rata harga/Kg (Rp) | 33.758 | 54.100 |
| 3 | Penerimaan (Rp/Ha) | 376.946.825 | 229.294.118 |
| 4 | Total Biaya Produksi (Rp/Ha) | 93.394.444 | 54.474.506 |
| 5 | Pendapatan (Rp/ha) | 283.552.381 | 174.819.612 |
| | R/C Ratio | 4,36 | 4,21 |

Sumber: Diolah dari data Primer 2022

Tabel 5 menunjukkan pendapatan usahatani cabai merah keriting sebesar Rp.163.140.409 per Ha sedangkan cabai rawit sebesar Rp. 75.547.331 per Ha pada periode 11 kali panen.

Pendapatan usahatani cabai merah keriting sebesar Rp.283.552.381 per Ha dan cabai rawit sebesar Rp. 174.819.612 per Ha pada selesai panen keseluruhan. Perbedaan pendapatan usahatani cabai merah keriting dan usahatani cabai rawit dikarenakan jumlah produksi dan tingkat harga yang berbeda. Perolehan R/C ratio pada usahatani cabai merah keriting sebesar 3,33 sedangkan cabai rawit sebesar 2,92 pada periode 11 kali panen.

Perolehan R/C ratio pada usahatani cabai merah keriting sebesar 4,36 sedangkan cabai rawit sebesar 4,21 pada selesai panen keseluruhan. Data ini menunjukkan bahwa usahatani cabai merah keriting dan usahatani cabai rawit layak untuk diusahakan karena hasil analisis R/C ratio menunjukkan nilai lebih besar dari pada satu.

Analisis Perbandingan Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Cabai Merah Keriting dan Usahatani Cabai Rawit

Setelah diketahui jumlah penerimaan, biaya produksi dan pendapatan, dapat dilakukan analisis perbandingan rata-rata pendapatan usahatani cabai merah keriting dan usahatani cabai rawit baik pada periode 11 kali panen maupun selesai periode panen keseluruhan. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Pendapatan Usahatani Cabai Merah Keriting dan Usahatani Cabai Rawit yang Masih Dalam Periode Panen dan Selesai Panen Keseluruhan di Taraitak Raya

| No. | Uraian | Komoditi | | Selisih (Rp) |
|----------------------------------|----------------|------------------------------|---------------------|--------------|
| | | Cabai Merah Keriting (Rp/Ha) | Cabai Rawit (Rp/Ha) | |
| Periode 11 Kali Panen | | | | |
| 1 | Penerimaan | 230.270.408 | 119.369.242 | 110.901.166 |
| 2 | Biaya Produksi | 67.129.999 | 43.821.911 | 23.308.088 |
| 3 | Pendapatan | 163.140.409 | 75.547.331 | 87.593.078 |
| Selesai Panen Keseluruhan | | | | |
| 1 | Penerimaan | 376.946.825 | 229.294.118 | 147.652.707 |
| 2 | Biaya Produksi | 93.394.444 | 54.474.506 | 38.919.938 |
| 3 | Pendapatan | 283.552.382 | 174.819.612 | 108.732.770 |

Sumber: Diolah dari data Primer 2022

Tabel 6 menunjukkan perbandingan rata-rata penerimaan, biaya produksi, dan pendapatan usahatani cabai merah keriting dan usahatani cabai rawit baik pada periode 11 kali panen maupun sampai selesai periode panen keseluruhan.

Rata-rata penerimaan usahatani cabai merah keriting lebih besar dibandingkan usahatani cabai rawit baik pada periode 11 kali panen maupun sampai selesai periode panen keseluruhan. Selisih penerimaan cabai merah keriting dan cabai rawit sebesar Rp.110.901.166 per Ha pada periode 11 kali panen dan selisih penerimaan sebesar Rp.147.652.707 per Ha pada selesai periode panen keseluruhan. Perbedaan penerimaan cabai merah keriting jauh lebih besar dikarenakan jumlah produksi cabai merah keriting jauh lebih tinggi dibandingkan cabai rawit. Walaupun harga cabai merah keriting lebih rendah dibandingkan harga cabai rawit. Selain produksi yang tinggi masa periode tanam cabai merah keriting lebih singkat dari pada cabai rawit.

Rata-rata biaya produksi usahatani cabai merah keriting lebih besar dibandingkan cabai rawit baik pada periode 11 kali panen maupun pada selesai periode panen keseluruhan. Selisih biaya produksi cabai merah keriting dan cabai rawit sebesar Rp.23.308.088 per Ha pada periode 11 kali panen dan selisih biaya produksi sebesar Rp.38.919.938 per Ha pada selesai periode panen keseluruhan. Biaya produksi yang dikeluarkan usahatani cabai merah keriting lebih besar dibandingkan cabai rawit, dikarenakan jumlah penggunaan tenaga kerja pada cabai merah keriting lebih banyak terutama pada bagian pemanenan hasil produksi dan jumlah penggunaan pestisida yang di pakai sangat banyak, dalam upaya mencegah terkena hama dan penyakit untuk meningkatkan produksi tanaman.

Rata-rata pendapatan usahatani cabai merah keriting lebih besar dibandingkan usahatani cabai rawit baik pada periode 11 kali panen maupun pada selesai periode panen keseluruhan. Selisih pendapatan cabai merah keriting dan cabai rawit sebesar Rp.87.593.078 per Ha pada peiode 11 kali panen, dan selisih pendapatan sebesar Rp.108.732.770 per Ha pada selesai periode panen keseluruhan. Jumlah selisih pendapatan cabai merah keriting dan cabai rawit jauh berbeda, dikarenakan produksi cabai merah keriting jauh lebih besar dibandingkan cabai rawit. Meskipun harga cabai merah keriting lebih rendah dibandingkan harga cabai rawit. Sehingga petani cabai merah keriting menghasilkan pendapatan yang besar dan melebihi biaya produksi yang dikeluarkan petani. Dengan demikian walaupun biaya produksi yang dikeluarkan cabai merah keriting besar, tetapi penerimaan cabai merah keriting jauh lebih besar, sehingga pendapatan usahatani cabai merah keriting lebih besar dibandingkan pendapatan usahatani cabai rawit.

Uji Independent Sample T-Test

Untuk mengetahui perbedaan rata-rata pendapatan secara signifikan apakah rata-rata pendapatan cabai merah keriting lebih besar dari pada rata-rata pendapatan cabai rawit dalam periode 11 kali panen, maka dilakukan uji t. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Analisis Uji T Rata-rata Pendapatan Usahatani Cabai Merah Keriting dan Usahatani Cabai Rawit Dalam Periode 11 Kali Panen di Taraitak Raya

| Variabel | N | Mean | StDev | SE Mean |
|----------------|----|-----------|----------|----------|
| Cabai Keriting | 7 | 153283844 | 70072961 | 26485090 |
| Cabai Rawit | 11 | 75452822 | 21930842 | 6612398 |

T-Test of difference = 0 (vs >): T-Value = 2.85 P-Value = 0.015
DF = 6

Sumber: Diolah dari data Primer 2022

Tabel 7 menunjukkan rata-rata pendapatan cabai merah keriting dan cabai rawit berbeda nyata pada periode 11 kali panen. Cabai merah keriting dengan jumlah sampel 7 petani menunjukkan bahwa Mean cabai merah keriting jauh lebih besar sebesar 153.283.844 dibandingkan cabai rawit dengan jumlah sampel 11 petani dengan Mean sebesar 75.452.822. Selisih Mean cabai merah keriting dan cabai rawit sebesar 77.831.022. P-Value = 0,015 (0,015 < 0,05) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t dapat diputuskan bahwa H0 ditolak. Artinya terdapat

perbedaan yang nyata rata-rata pendapatan usahatani yang masih dalam periode panen 1-11, dimana rata-rata pendapatan cabai merah keriting lebih besar dari pada rata-rata pendapatan cabai rawit.

Untuk mengetahui perbedaan rata-rata pendapatan secara signifikan apakah rata-rata pendapatan cabai merah keriting lebih besar dari pada rata-rata pendapatan cabai rawit pada selesai periode` panen keseluruhan, maka dilakukan uji t. Hasil uji t dapat di lihat pada tabel 8.

Tabel 8. Analisis Uji T Rata-rata Pendapatan Usahatani Cabai Merah Keriting dan Usahatani Cabai Rawit Selesai Panen Keseluruhan di Taraitak Raya

| Test of $\mu = 174819612$ vs > 174819612 | | | | | | | |
|--|----|---------|--------|---------|-----------------|-----|------|
| Variabel | N | Mean | StDev | SE Mean | 95% Lower Bound | T | P |
| Cabai Merah Keriting | 4 | 2754471 | 517542 | 258771 | 2145488 | 3,8 | 0,01 |
| Cabai Rawit Lengkap | 43 | 1748196 | 29 | 14 | 1748196 | 9 | 5 |

Sumber: Diolah dari data Primer 2022

Tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan cabai merah keriting dan cabai rawit berbeda nyata. Cabai merah keriting dengan jumlah sampel 4 petani menunjukkan bahwa Mean cabai merah keriting jauh lebih tinggi sebesar 275.447.143 dibandingkan cabai rawit dengan jumlah sampel 1 petani dengan Mean sebesar 174.819.612. Selisih Mean cabai merah keriting dan cabai rawit sebesar 100.627.531. Dengan demikian P-Value = 0,015, ($0,015 < 0,05$) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang nyata pada rata-rata pendapatan usahatani yang telah selesai panen keseluruhan, dimana rata-rata pendapatan usahatani cabai merah keriting lebih besar daripada rata-rata pendapatan usahatani cabai rawit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Rata-rata pendapatan usahatani cabai merah keriting dan cabai rawit berbeda nyata. Rata-rata pendapatan usahatani cabai merah keriting lebih besar dibandingkan rata-rata pendapatan cabai rawit baik dalam periode 11 kali panen maupun selesai panen keseluruhan.

Rata-rata pendapatan cabai merah keriting sebesar Rp.163.140.409 per Ha, sedangkan cabai rawit sebesar Rp.75.547.331 per Ha pada periode 11 kali panen. Rata-rata pendapatan cabai merah keriting sebesar Rp.283.552.382 per Ha, sedangkan cabai rawit sebesar Rp.174.819.612 per Ha pada selesai panen keseluruhan.

2. Nilai R/C ratio usahatani cabai merah keriting lebih besar dibandingkan nilai R/C ratio usahatani cabai rawit baik dalam periode 11 kali panen maupun periode selesai panen keseluruhan.

Nilai R/C ratio cabai merah keriting sebesar 3,33 sedangkan cabai rawit sebesar 2,92 pada periode 11 kali panen. Nilai R/C ratio cabai merah keriting sebesar 4,36 sedangkan cabai rawit sebesar 4,21 pada periode selesai panen keseluruhan.

Saran

1. Bagi petani yang ingin tetap berusahatani cabai rawit maka sebaiknya menggunakan benih bersertifikasi berkualitas dan perawatannya harus lebih diperhatikan agar produktifitas cabai rawit meningkat sehingga pendapatan yang diperoleh juga semakin meningkat.
2. Bagi pihak yang tertarik untuk penelitian lanjut, dapat meneliti mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi tanaman cabai merah keriting dan cabai rawit di Taraitak Raya Kecamatan Langowan Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jendral Hortikultura. 2008. Membangun Hortikultura Berdasarkan Enam Pilar Pembangunan. Jakarta.
- Wahyudi, T.. 2008. Panduan Lengkap Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Zulkarnain. 2009. Dasar-dasar Hortikultura. Bumi Aksar. Jakarta.